

ANALISIS DAYA DUKUNG DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI LOMBANG KECAMATAN BATANG-BATANG KABUPATEN SUMENEP

Kamila Rahayu

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Surabaya

Email : kamilarahayu.21023@mhs.unesa.ac.id

Dr. Fahmi Fahrudin Fadirubun, M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Tidak adanya batasan resmi terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung dapat mengakibatkan peningkatan terhadap infrastruktur dan lingkungan setempat sehingga mengancam kelestarian Pantai Lombang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi, daya dukung kawasan dan strategi pengembangan wisata yang tepat untuk wisata Pantai Lombang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan skala likert, rumus daya dukung kawasan (DDK), dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan wisata Pantai Lombang termasuk dalam kriteria besar. Daya dukung kawasan wisata Pantai Lombang menunjukkan bahwa Pantai Lombang masih dalam batas daya dukungnya tanpa mengurangi kemampuan kawasan. Strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah dengan penerapan strategi pertumbuhan agresif.

Kata Kunci: Potensi, Daya Dukung, Strategi Pengembangan

Abstract

The absence of official limits on the number of tourists visiting the area may lead to increased pressure on local infrastructure and the environment, thereby threatening the sustainability of Lombang Beach as a tourist destination. This study aims to analyze the potential, carrying capacity of the area, and appropriate tourism development strategies for Lombang Beach. This research adopts a descriptive quantitative approach. The sample consists of 100 respondents. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis methods involve the Likert scale, the area carrying capacity formula, and SWOT analysis. The results indicate that Lombang Beach tourism falls into the "high potential" category. The carrying capacity analysis of Lombang Beach shows that the area is still within its sustainable capacity limits without compromising its natural integrity. The most appropriate strategy to increase the number of tourist visits is the implementation of an aggressive growth strategy.

Keyword: Potential, Carrying Capacity, Development Strategy

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Madura. Kabupaten Sumenep memiliki sejumlah peluang untuk berkembang di berbagai sektor, salah satunya adalah pariwisata. Hal ini disebabkan oleh keberagaman destinasi alam dan budaya yang menarik yang ada di daerah tersebut. Potensi wisata di Kabupaten Sumenep dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yakni wisata sejarah, wisata budaya, arsitektur, wisata alam, wisata bahari, wisata konservasi, dan wisata minat khusus. Kabupaten Sumenep memiliki wisata bahari atau laut yang menjadi salah satu destinasi unggulan yang banyak mendatangkan wisatawan. Salah satu wisata bahari yang masih digandrungi dan digemari sejak tahun 2000 hingga saat ini adalah Pantai Lombang. (Cahyani, 2021:1).

Pantai Lombang terletak di Kecamatan Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Pantai Lombang terkenal dengan pesona hamparan pasir putih yang halus dan keunikan pohon cemara udang yang tumbuh di sekitarnya. Pohon cemara udang tumbuh subur di sekitar pantai ini. Wisata Pantai Lombang memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi Kabupaten Sumenep. Keindahan pantai ini menarik banyak wisatawan sehingga kedatangan wisatawan berdampak positif pada perekonomian lokal. Berikut adalah tabel jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Pantai Lombang Tahun 2019-2023

Tahun	Wisatawan	
	Mancanegara	Domestik
2019	21	45.417
2020	3	13.928
2021	-	1.279
2022	12	40.235
2023	1	26.202

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah wisatawan Pantai Lombang, pada tahun 2019 tercatat sebanyak

45.438 wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Namun, jumlah tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2021 menjadi hanya 1.279 orang. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung Pantai Lombang kembali meningkat menjadi 40.337 orang. Data terbaru pada tahun 2023 menunjukkan sekitar 26.203 wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lombang. Fluktuasi jumlah wisatawan di objek wisata Pantai Lombang berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) wilayah tersebut. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah strategis guna meningkatkan daya tarik bagi wisatawan agar kembali berkunjung ke Pantai Lombang.

Namun, Pantai Lombang dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang mengancam keberlanjutan sebagai destinasi wisata. Kurangnya kesadaran terhadap lingkungan dari pengelola dan wisatawan menjadi salah satu tantangan utama yang dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem pantai dan laut yang rentan. Selain itu, kondisi aksesibilitas jalan dari pintu masuk ke lokasi pantai masih memerlukan perbaikan. Keterbatasan akomodasi seperti hotel atau penginapan membatasi wisatawan untuk tinggal lebih lama dari satu hari di objek wisata ini. Kondisi fasilitas penunjang yang kurang memadai seperti toilet dan tempat sampah dapat menimbulkan masalah kebersihan dan ketidaknyamanan bagi pengunjung. Selain itu, banyak tempat duduk dalam kondisi buruk dan penuh tulisan, sehingga tidak dapat digunakan oleh pengunjung. Tidak adanya batasan resmi terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung dapat mengakibatkan peningkatan tekanan terhadap infrastruktur dan lingkungan setempat, mengancam kelestarian Pantai Lombang sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Penerapan analisis daya dukung kawasan (DDK) sangat penting untuk menilai sejauh mana kapasitas kawasan wisata dalam mendukung kegiatan pariwisata. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelestarian kawasan wisata serta menghindari melebihi kapasitas daya dukung kawasan, sehingga pengunjung dapat menikmati aktivitasnya dengan kenyamanan tanpa adanya gangguan. Kawasan yang sesuai dengan peruntukannya memiliki potensi untuk menarik wisatawan karena daya tarik yang dimilikinya. Namun, jumlah wisatawan yang datang dikhawatirkan akan melampaui kapasitas daya tampung lingkungan yang tersedia. Ketika jumlah wisatawan melebihi kapasitas yang

mampu ditangani oleh lingkungan dikhawatirkan berbagai masalah dapat timbul, seperti kerusakan ekosistem, penurunan kualitas air dan udara, serta terganggunya kehidupan flora dan fauna setempat. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas yang ada mungkin tidak mampu menangani lonjakan pengunjung sehingga menyebabkan pengalaman wisata yang kurang memuaskan dan penurunan daya tarik destinasi wisata

Mengatasi tantangan-tantangan ini melalui kesadaran lingkungan yang lebih baik, peningkatan fasilitas, manajemen bijaksana terhadap pengelolaan wisata, serta pengaturan jumlah wisatawan yang memadai, diharapkan Pantai Lombang dapat mengoptimalkan potensinya sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Untuk mengembangkan sektor pariwisata seperti Pantai Lombang, pemerintah harus terlebih dahulu melakukan prosedur peningkatan strategi pengembangan wisata yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada objek wisata tersebut. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan analisis SWOT pada objek wisata Pantai Lombang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Daya Dukung dan Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis potensi wisata, daya dukung fisik, daya dukung kawasan wisata, serta strategi pengembangan wisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pantai Lombang yang terletak di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Pengambilan sampel sebanyak 100 responden menggunakan accidental sampling pada wisatawan yang dijumpai di lokasi penelitian, dengan sumber data primer dari pengumpulan data kuisioner dan wawancara dan data sekunder dari jurnal yang relevan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tipe data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian. Potensi wiisata menggunakan skala likert, daya dukung kawasan

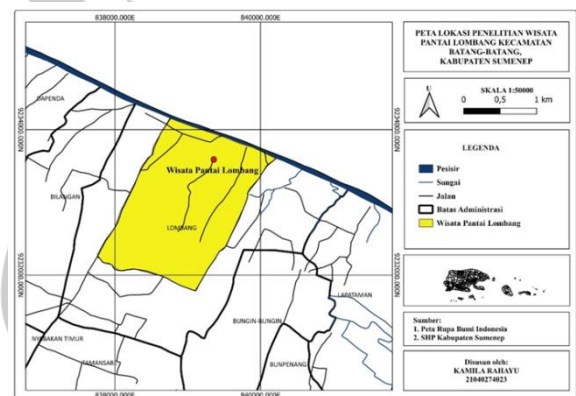
menggunakan rumus DDK, dan analisis swot untuk strategi pengembangan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pantai Lombang adalah salah satu destinasi wisata alam yang berlokasi di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Pantai Lombang berada kurang lebih 30 kilometer di sebelah timur laut dari pusat Kabupaten Sumenep. Pantai ini dikenal karena kekayaan alamnya, berupa bentangan pasir putih dan deretan pohon cemara udang.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

2. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan kategori jenis kelamin, wisatawan yang mengunjungi objek wisata Pantai Lombang dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah total sebanyak 100 orang. Presentase responden sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jenis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	61	61%
Laki-Laki	39	39%
Total	100	100%

b. Usia

Usia merupakan faktor penting dalam mengetahui karakteristik wisatawan. Usia responden dapat mempengaruhi tujuan dan preferensi wisatawan. Karakteristik usia wisatawan dalam penelitian ini merupakan usia produktif yakni mulai dari usia 11-45 tahun. Responden dengan frekuensi partisipasi terbanyak

terdapat pada rentang usia 16-20 tahun yaitu sebanyak 47 orang dan frekuensi partisipasi terendah terdapat pada kelompok usia 41-45 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 1 orang. Secara lebih detail hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3 Jenis Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
11-15	2	2%
16-20	47	47%
21-25	27	27%
26-30	13	13%
31-35	4	4%
36-40	6	6%
41-45	1	1%
Total	100	100%

c. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan tujuan destinasi wisata. Jenis pekerjaan juga memberikan gambaran mengenai karakteristik wisatawan. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa, wiraswasta, tidak bekerja/IRT, dan pelajar. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 4 Jenis Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	11	11%
Barista	1	1%
Mahasiswa	52	52%
Pegawai Swasta	2	2%
Guru	6	6%
Tidak Bekerja/IRT	11	11%
Kurir	1	1%
Pelajar	9	9%
PNS	1	1%
Freelancer	1	1%
Marketing	1	1%
Bussines Owner	1	1%
Analisis Lab	1	1%
Barista	1	1%
Pelayanan Teknik	1	1%
Total	100	100%

d. Daerah Asal

Pengunjung yang telah mengunjungi objek wisata Pantai Lombang berasal dari kabupaten maupun kecamatan yang berbeda-beda. Daerah asal menunjukkan seberapa luas wisata Pantai Lombang dikenal oleh masyarakat. Frekuensi responden terbesar dalam penelitian ini berasal dari Kec. Kota Sumenep. Secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 5 Jenis Responden Berdasarkan Daerah Asal

Daerah Asal	Frekuensi	Persentase
Kec Kota Sumenep	44	44%
Kec. Rubaru	1	1%
Kec. Kalianget	8	8%
Kec. Lenteng	7	7%
Kec. Ganding	6	6%
Kec. Bluto	3	3%
Kec. Ambunten	1	1%
Kec. Manding	3	3%
Kec. Batuan	7	7%
Kec. Batuputih	1	1%
Kec. Saronggi	1	1%
Kec. Talango	1	1%
Kec. Arjasa	3	3%
Kec. Pasongsongan	2	2%
Kab. Pamekasan	5	5%
Kab. Malang	1	1%
Kota Surabaya	6	6%
Total	100	100%

3. Potensi Wisata Pantai Lombang

Tabel 1. 6 Hasil Rekapitulasi Klasifikasi Variabel

No.	Variabel	Keterangan	Skor
1.	Atraksi	Menarik	3
2.	Amenitas	Baik	3
3.	Aksesibilitas	Sulit	2
4.	Ancillary	Baik	3
5.	Instansi	Cukup Baik	2
Jumlah			13

Dengan mengacu pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat lima variabel potensi, yakni atraksi, amenitas, aksesibilitas, *ancillary* dan instansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi dan amenitas memperoleh skor 3 yang menandakan adanya daya tarik wisata yang menarik disertai dengan tersedianya fasilitas penunjang yang memadai. Variabel *ancillary* juga

mendapatkan skor 3 yang menunjukkan bahawa layanan pendukung wisata sudah cukup memadai. Namun, aksesibilitas hanya memperoleh skor 2 yang mengindikasikan bahwa akses menuju lokasi masih tergolong sulit. Begitu pula dengan variabel instansi yang mendapatkan skor 2 menandakan bahwa peran instansi dalam pengelolaan wisata masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan objek wisata Pantai Lombang memiliki potensi dengan kategori **Besar** dengan total skor **13**.

4. Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Lombang

Hasil analisis daya dukung kawasan wisata Pantai Lombang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 7 Hasil Analisis Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Lombang

No.	Jenis Kegiatan	DDK (Orang/Hari)
1.	Rekreasi Pantai	329 orang
2.	Wisata Olahraga	114 orang

Hasil daya dukung kawasan (DDK), kapasitas maksimum untuk aktivitas rekreasi pantai di Pantai Lombang adalah sebesar 329 orang per hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pantai memiliki luas dan kondisi yang cukup untuk menampung sejumlah wisatawan dalam batas wajar tanpa menyebabkan degradasi lingkungan. Jika jumlah wisatawan melebihi batas ini, risiko kerusakan lingkungan seperti erosi pantai, pencemaran, dan kepadatan wisatawan yang tidak nyaman dapat meningkat. Sedangkan kapasitas maksimal untuk aktivitas wisata olahraga adalah 114 orang per hari. Daya dukung ini lebih rendah dibandingkan aktivitas rekreasi pantai. Hal ini disebabkan kebutuhan ruang yang lebih luas dan intensitas aktivitas yang lebih tinggi. Jika jumlah wisatawan yang berpartisipasi dalam wisata olahraga melampaui batas maka mempengaruhi kenyamanan berkunjung di wisata Pantai Lombang.

5. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Lombang

Hasil perhitungan IFAS dan EFAS digunakan untuk menentukan posisi pada matriks kuadran SWOT suatu objek wisata, sehingga dapat memberikan dasar dalam merumuskan strategi pengembangan wisata yang sesuai bagi objek wisata tersebut. Posisi sumbu x ditentukan berdasarkan hasil perhitungan selisih antara skor kekuatan dan skor kelemahan faktor internal.

Sedangkan posisi sumbu y ditentukan sebagai hasil dari perhitungan selisih antara skor peluang dan skor ancaman pada faktor eksternal.

Tabel 1. 8 IFAS Wisata Pantai Lombang

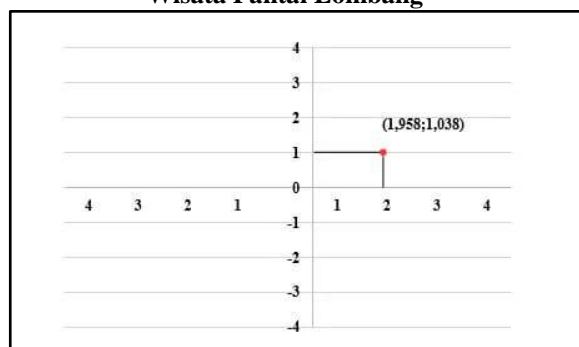
Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Strength (Kekuatan)			
Daya tarik objek wisata berupa adanya cemara udang	0,085	4	0,338
Suasana objek wisata	0,070	4	0,282
Kegiatan berkuda	0,056	4	0,225
Kegiatan berfoto	0,070	4	0,282
Adanya tempat bumi perkemahan dan outbond	0,070	3	0,211
Jumlah tempat duduk dan gazebo	0,085	3	0,254
Harga tiket yang relatif terjangkau	0,056	3	0,169
Jumlah kamar mandi	0,070	4	0,282
Luas lahan parkir	0,070	3	0,282
Jumlah pengelola	0,056	3	0,169
Sub Total			2,493
Weakness (Kelemahan)			
Atraksi wisata yang disediakan di objek wisata Pantai Lombang	0,070	2	0,141
Kurangnya kegiatan promosi	0,042	2	0,085
Jumlah tempat sampah	0,056	1	0,056
Kondisi kebersihan objek wisata	0,056	2	0,113
Wahana bermain anak di objek wisata	0,056	2	0,113
Kurangnya spot foto yang <i>instagramable</i>	0,028	1	0,028
Sub Total			0,535
Total	1		3,028

Tabel 1. 9 EFAS Wisata Pantai Lombang

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Opportunity (Peluang)			
Jarak dari pusat kota	0,084	3	0,251
Kondisi jaringan seluler	0,100	4	0,402
Dukungan dan kerja sama dari pemerintah	0,105	3	0,314
Peran aktif dan dukungan dari masyarakat sekitar objek wisata	0,105	4	0,314
Menyerap tenaga kerja di sekitar objek wisata	0,126	4	0,502
Sub Total			1,782
Threat (Ancaman)			
Jumlah objek wisata pesaing serupa	0,126	1	0,251
Kurangnya fasilitas pendukung	0,084	2	0,167
Ketersediaan transportasi umum menuju wisata Pantai Lombang	0,105	2	0,105
Kurangnya fasilitas pendukung di sekitar objek wisata, seperti papan informasi	0,084	2	0,167
Kurangnya kesadaran para wisatawan untuk menjaga objek wisata	0,084	1	0,084
Sub Total			0,774
Total	1		2,556

Posisi pengembangan wisata di Pantai Lombang terletak pada Kuadran I. Posisi sumbu x ditentukan berdasarkan hasil perhitungan selisih antara skor kekuatan sebesar 2,493 dan skor kelemahan sebesar 0,535, yang menghasilkan nilai titik **x = 1,958**. Sedangkan posisi sumbu y diperoleh dari perhitungan selisih antara skor peluang sebesar 1,782 dan skor ancaman sebesar 0,774, yang menghasilkan nilai titik **y = 1,038**.

**Gambar 1 Matriks Kuadran SWOT
Wisata Pantai Lombang**



Strategi yang sesuai untuk diterapkan pada Kuadran I adalah strategi pertumbuhan yang agresif atau strategi yang bersifat progresif. Strategi ini bertujuan memaksimalkan potensi kekuatan yang dimiliki guna meraih peluang secara optimal. Strategi SO merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh objek wisata. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2022:201), yang mengemukakan bahwa SO strategi SO (Strength-Opportunity) berada pada kuadran yang merepresentasikan upaya pemanfaatan seluruh kekuatan internal untuk meraih dan mengoptimalkan setiap peluang yang tersedia. Dengan demikian, strategi SO dianggap paling tepat diterapkan dalam pengembangan wisata Pantai Lombang yang berada pada posisi Kuadran I. Strategi SO untuk Pantai Lombang adalah:

- a. Penguatan infrastruktur dan aksesibilitas dilakukan melalui upaya usaha-usaha menciptakan, memelihara, memperbaiki dan membangun secara berkelanjutan sarana dan prasarana yang rusak.
- b. Mengembangkan atraksi wisata dengan mengoptimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan jumlah wisatawan dari daerah sekitar Kabupaten Sumenep maupun luar daerah Kabupaten Sumenep
- c. Meningkatkan promosi dan branding wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Pantai Lombang.

PEMBAHASAN

Pantai Lombang merupakan salah satu di antara destinasi utama di Kabupaten Sumenep yang menawarkan daya tarik alam yang menarik. Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel penilaian, kawasan ini memiliki beberapa keunggulan, tetapi juga terdapat

beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan wisata lebih optimal. Hasil analisis keseluruhan objek wisata Pantai Lombang termasuk dalam kategori “Besar”. Sehingga perlu adanya pengembangan yang lebih lanjut pada objek wisata untuk meningkatkan kembali minat kunjungan wisatawan.

Variabel atraksi mendapatkan skor 3, yang menunjukkan bahwa daya tarik wisata Pantai Lombang tergolong menarik. Hal ini dapat diamati dari keberadaan pasir putih yang bersih, serta keberadaan cemara udang yang menjadi ciri khas pantai ini. Selaras dengan Sari dan Yudhiasta (2024:627) daya tarik wisata merupakan bagian penting yang paling berperan krusial untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu destinasi.

Fasilitas pendukung atau amenitas di Pantai Lombang mendapatkan skor 3, yang berarti dalam kondisi baik. Sejalan dengan pendapat Ramadhani, dkk (2021: 131) yang menyatakan bahwa fasilitas wisata mempunyai peranan penting dalam memperluas pemenuhan kebutuhan berwisata sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap minat kunjungan ulang wisatawan.

Akses menuju Pantai Lombang dinilai cukup sulit dengan skor 2. Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Yosandri dan Eviana (2022:2) semakin mudah akses menuju ke lokasi wisata, maka jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata juga semakin meningkat. Pemerintah daerah dan pihak terkait dapat bekerja sama memperbaiki jalan dan menyediakan transportasi umum yang memadai.

Layanan pendukung wisata atau *ancillary* mendapatkan skor 3, yang menunjukkan bahwa layanan ini berada dalam kategori baik. Namun, perlu adanya peningkatan dalam pelayanan informasi wisata dan promosi yang lebih efektif agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Jupri dkk (2022:385) yang mengatakan papan informasi wisata dapat menjelaskan dengan rinci kepada wisatawan, sehingga memungkinkan akses menuju lokasi wisata menjadi lebih mudah.

Peran instansi dalam pengelolaan wisata mendapatkan skor 2, yang berarti cukup baik tetapi masih memerlukan peningkatan. Instansi terkait perlu lebih aktif dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung

keberlanjutan wisata, termasuk dalam hal perizinan usaha lokal, perawatan fasilitas, dan promosi wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Sambode dkk (2019:2) secara umum, pemerintah berperan dalam pengelolaan dan promosi pariwisata dengan menyediakan infrastruktur fisik maupun nonfisik, memperluas fasilitas yang ada, menjalin koordinasi dengan sektor swasta, serta mengatur dan memasarkan destinasi wisata baik di tingkat lokal maupun internasional.

Analisis daya dukung pariwisata didefinisikan sebagai total pengunjung yang bisa ditampung oleh suatu destinasi wisata. tanpa menimbulkan dampak berlebihan pada masyarakat, lingkungan, dan ekonomi, serta tetap menjaga keberlanjutan di masa depan. Sependapat dengan Fatchudin dan Santoso (2022) Daya Dukung Kawasan (DDK) adalah jumlah pengunjung maksimum yang dapat diterima di suatu kawasan pada periode tertentu, tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan alam maupun mengganggu kenyamanan pengunjung. Aktivitas wisata yang umum dilakukan di Pantai Lombang meliputi kegiatan rekreasi dan olahraga pantai.

Kegiatan rekreasi pantai yang dapat dilakukan antara lain berjalan di sepanjang garis pantai, berfoto, bersantai, berkeliling, serta menikmati pemandangan sekitar objek wisata. Untuk melaksanakan kegiatan rekreasi pantai dengan nyaman, diperkirakan dibutuhkan luas area sekitar 50m², dengan total area yang dapat dimanfaatkan sebesar 16.430m². Pihak pengelola menyediakan waktu selama 2 jam per hari, yang juga merupakan durasi rata-rata yang biasa digunakan wisatawan untuk menikmati kegiatan tersebut. Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai daya dukung untuk kegiatan rekreasi pantai adalah sebanyak 329 orang. Nilai daya dukung tersebut memperkirakan bahwa wisatawan dapat dengan leluasa menikmati berbagai aktivitas rekreasi pantai secara nyaman dan santai.

Wisata olahraga merupakan jenis perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga. Kegiatan olahraga pantai yang biasa dilakukan adalah kegiatan berkuda, voli pantai, bola kaki, dan lain-lain. Untuk melakukan kegiatan ini dengan nyaman, diperkirakan diperlukan panjang area sekitar

5.967m². Pihak pengelola menyediakan waktu 2 jam per hari, yang juga merupakan durasi rata-rata yang digunakan wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai daya dukung untuk kegiatan wisata olahraga pantai adalah 114 orang. Nilai daya dukung yang diperoleh menunjukkan bahwa wisatawan dapat melakukan aktivitas wisata olahraga pantai dengan aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil analisis, total daya dukung kawasan wisata Pantai Lombang adalah 443 orang, dengan luas kawasan mencapai 22.397m². Jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Lombang cenderung mengalami fluktuasi. Sejalan dengan pendapat Akliyah dan Umar (2013:8) yang menyatakan bahwa pengunjung hanya datang pada periode waktu tertentu, misalnya saat hari libur. Sependapat dengan Maulana dkk (2020:75) pengunjung musiman (*Seasonal Tourist*) merujuk pada wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi hanya pada periode-periode tertentu, seperti musim liburan atau musim khusus yang menawarkan atraksi tertentu. Meninjau perbandingan antara daya dukung kawasan dan berbagai aktivitas wisata yang berlangsung di dalamnya, menunjukan bahwa jumlah kegiatan tersebut masih berada dalam batas yang dapat ditampung oleh kawasan wisata Pantai Lombang. Sejalan dengan pendapat Kertadana (2023:16) setiap kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan harus teratur dengan baik dan sesuai dengan zona pemanfaatan yang telah ditetapkan, guna menjaga kenyamanan antar wisatawan serta memastikan keselarasan kegiatan wisata dengan kondisi lingkungan.

Hasil analisis kuadran SWOT menunjukan posisi pengembangan wisata Pantai Lombang berada di kuadran I, dimana posisi tersebut menunjukkan antara kekuatan (internal) dan peluang (eksternal). Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Lombang berada pada posisi yang menguntungkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kartika dkk (2018:123) bahwa kuadran I menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan. Strategi yang dapat dilakukan pada kuadran I adalah strategi pertumbuhan agresif atau progresif. Strategi yang tepat untuk posisi kuadran I adalah strategi SO karena pengembangan wisata memiliki kekuatan dan peluang yang kuat.

Terdapat 3 strategi yang SO yang telah ditentukan untuk wisata Pantai Lombang. Strategi pertama adalah

dengan penguatan infrastruktur dan aksesibilitas dilakukan melalui upaya usaha-usaha menciptakan, memelihara, memperbaiki dan membangun secara berkelanjutan sarana dan prasarana yang rusak. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas publik di Pantai Lombang sangat diperlukan. Fasilitas publik seperti toilet, panggung, dan gazebo perlu diperhatikan karena kurang adanya perawatan. Sejalan dengan pendapat Yulianto dan Wiyajayanti (2020:147) pemeliharaan fasilitas wisata dilaksanakan guna memastikan agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi terbaik dan siap dimanfaatkan oleh wisatawan. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan Rosa dan Pradini (2023:1173) pemeliharaan fasilitas wisata bertujuan untuk memperbaiki dan mempertahankan kondisi fisik yang telah rusak, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan kembali tanpa perlu membangun atau membeli yang baru, serta dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Akses jalan yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi wisatawan yang berkunjung, tanpa kekhawatiran terhadap risiko kecelakaan. Oleh karena itu, perbaikan terhadap kerusakan parah pada jalan menuju kawasan wisata Pantai Lombang sangat diperlukan. Daulay (2022:3) menyatakan bahwa kemudahan aksesibilitas menjadi salah satu aspek yang diperhitungkan pengunjung dalam memutuskan pilihannya untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Strategi kedua adalah mengembangkan atraksi wisata dengan mengoptimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan jumlah wisatawan dari daerah sekitar Kabupaten Sumenep maupun luar daerah Kabupaten Sumenep. Hal yang dapat dilakukan adalah melakukan perawatan dan renovasi pada area *outbound*, wahana bermain anak, dan penyewaan kegiatan berkuda. Selain itu pengoptimalan wisata dapat dilakukan dengan menambah atraksi wisata baru, seperti penambahan area spot berfoto. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Syahfuddin dan Pratama (2022:35) bahwa dengan disajikannya situs alam yang sangat memesona dan dilengkapi dengan spot foto yang *instagrammable*, dapat menambah jumlah pengunjung.

Strategi ketiga adalah meningkatkan promosi dan branding wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan ke Pantai Lombang. Upaya ini dapat diwujudkan dengan

mengadakan acara tahunan atau lomba budaya lokal di Pantai Lombang untuk menarik wisatawan. Selain itu, pemanfaatan media sosial menjadi alat promosi untuk memperkenalkan Pantai Lombang secara luas. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dinyatakan Akasse dan Ramansyah (2023:57) kelebihan media sosial dibandingkan dengan media konvensional terletak pada kemampuannya untuk melampaui batasan ruang dan waktu, karena konten yang diunggah dapat diakses secara luas melalui jaringan internet kapan pun dan dimana pun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah potensi wisata Pantai Lombang termasuk dalam kriteria besar. Hasil daya dukung kawasan wisata Pantai Lombang menunjukkan bahwa Pantai Lombang masih berada dalam batas daya dukungnya tanpa mengurangi kemampuan kawasan. Strategi yang sesuai untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah dengan menerapkan pertumbuhan agresif.

Saran

- (1) Meningkatkan daya tarik objek wisata dengan menambah atraksi wisata baru di Pantai Lombang. seperti membangun area spot foto dan wahana bermain anak sebagai upaya memaksimalkan manfaat area objek wisata.
- (2) Mengadakan perbaikan aksesibilitas dan penambahan infrastruktur, seperti memperbaiki akses jalan dari pintu masuk menuju lokasi wisata, memperbaiki fasilitas gazebo, dan menyediakan bangku di area wisata yang dapat meningkatkan pemanfaatan area wisata sehingga dapat menambah jumlah kunjungan wisatawan.
- (3) Mengembangkan promosi dan branding wisata menggunakan berbagai media dan jasa *influncer*.
- (4) Mengembangkan fasilitas pendukung seperti restoran, kafe, toko oleh-oleh, layanan wisata, serta akomodasi seperti hotel atau penginapan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.
- (5) Menambah variasi produk unggulan berupa cinderamata khas yang dapat dijual sebagai oleh-oleh di lokasi wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Akasse, C. S., & Ramansyah, R. (2023). Strategi promosi pariwisata melalui media sosial dalam meningkatkan pengunjung di desa wisata. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 52-60.
- Cahyani, A. D. (2021). Analisis SWOT dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Daulay, S. H. P. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2), 1-19.
- Dewi, N. Y. (2023). Kajian Daya Dukung Objek Wisata di Kawasan Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Fatchudin, M. A., & Santoso, A. B. (2022). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Marina Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. *Geo-Image Journal*, 11(2), 189-197.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 380-385.
- Kertadana, I. P. M. L., Dirgayusa, I. G. N. P., Luh, N., & Puspitha, P. R. (2023). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan (DDK) Wisata Rekreasi Pantai Di Pantai Yeh Gangga, Tabanan, Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 9(1), 9-17.
- Maulana, A., & Koesfardani, C. F. P. P. (2020). Pola Musiman Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 73-90.
- Rosa, P. D., & Pradini, G. (2023). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Religi Masjid Istiqlal Di Jakarta. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1161-1176.
- Sambode, R., Tulusana, F., & Londa, V. (2019). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Pariwisata Tanjung Bongo Di Desa Soasio Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84).
- Sari & Yudhiasta. Strategi Pengembangan Atraksi Wisata. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial dan Humaniora (Kaganga)*. 7 (1), 624-634.
- Syahfuddin, M. N., & Prathama, A. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 34-41.
- Umar, Muhammad Zulkarnain. 2013. Strategi Untuk Mengembangkan Pantai Sebanjar Sebagai Objek Pariwisata Unggulan di Kabupaten Alor Propinsi NTT. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung
- Yosandri, B. J., & Eviana, N. (2022). Peningkatan Keputusan Berkunjung Wisatawan Melalui Pengembangan Citra Destinasi dan Aksesibilitas di Lembah Tepus Bogor. *EDUTURISMA*, 7(2).
- Yulianto, A., & Wijayanti, A. (2020). Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 7(2), 144-154.

